

Strategi Industrialisasi Hubungan dengan Sektor Lain pada Pembangunan

Eksel Perdian Anggara^{1*}, Muhammad Yasin²

¹⁻²Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

Email: ekselperdiana@gmail.com¹, yasin@untag-sby.ac.id²

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo,
Surabaya Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis : ekselperdiana@gmail.com^{*}

Abstract. This study attempts to understand how industrial development strategies are closely related to other economic sectors. Like building a house, industrialization is an important foundation country or region's economy, from relying on agriculture to focusing more on industry. Like an ecosystem, each sector needs and influences each other. Emphasizing the importance of cooperation between sectors, such as farmers who provide raw materials for the food industry, or technology companies that create innovations to increase industrial efficiency. In addition, economic diversification, namely developing various types of industries, is also important so that the economy does not rely too much on one sector. Through comparisons between countries, this study good economic Like an orchestra, each sector must play harmoniously to create a beautiful economic melody.

Keywords: Industrialization Strategy, Relations with Other Sectors, Development

Abstrak. Penelitian ini mencoba memahami bagaimana strategi pengembangan industri berhubungan erat dengan sektor-sektor ekonomi lainnya. Ibarat membangun rumah, industrialisasi adalah fondasi penting dalam ekonomi negara atau wilayah, dari yang tadinya mengandalkan pertanian menjadi lebih fokus pada industri. Ibarat ekosistem, setiap sektor saling membutuhkan dan memengaruhi satu sama lain. Menekankan pentingnya kerjasama antar sektor, seperti petani yang menyediakan bahan baku untuk industri makanan, atau perusahaan teknologi yang menciptakan inovasi untuk meningkatkan efisiensi industri. Selain itu, diversifikasi ekonomi, yaitu mengembangkan berbagai jenis industri, juga penting agar ekonomi tidak terlalu bergantung pada satu sektor saja. Melalui perbandingan antar negara baik perekonomian lainnya. Ibarat orkestra, setiap sektor harus bermain harmonis untuk menciptakan melodi ekonomi yang indah.

Kata kunci: Strategi Industrialisasi, Hubungan dengan Sektor Lain, Pembangunan

1. LATAR BELAKANG

Di tengah derasnya arus globalisasi ekonomi yang dipacu oleh pesatnya kemajuan teknologi, dunia usaha menghadapi persaingan yang semakin ketat serta perubahan lingkungan yang begitu cepat. Produk-produk manufaktur dalam negeri kini harus langsung berkompetisi dengan produk impor begitu keluar dari pabrik. Tak hanya itu, perkembangan teknologi yang terus melaju juga membawa tantangan baru—fasilitas produksi cepat usang, masa edar produk semakin singkat, dan margin keuntungan pun terus menurun. Dalam membangun sektor industri, tantangan ini menjadi kenyataan yang tak bisa dihindari dan harus menjadi landasan utama dalam perumusan kebijakan. Setiap negara kini menghadapi paradigma baru dalam proses industrialisasinya. Oleh karena itu, kebijakan di mampu sekaligus usaha bergerak begitu dinamis.

Industri adalah proses perubahan ekonomi yang mengubah cara masyarakat bekerja, dari yang sebelumnya berbasis hortikultura menjadi lebih modern. Secara sederhana, industrialisasi menandai pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya spesialisasi pekerjaan, kenaikan kompensasi, serta gaji yang lebih tinggi. Selain itu, industrialisasi juga menjadi faktor kunci dalam modernisasi, karena perubahan sosial dan kemajuan ekonomi sangat berkaitan erat dengan perkembangan teknologi. Dalam dunia usaha, istilah bisnis sering dikaitkan dengan proses produksi. Namun, industri memiliki cakupan yang jauh lebih luas, mencakup seluruh aktivitas ekonomi yang bersifat produktif dan berorientasi pada keuntungan. Karena industri terus berkembang, jumlah dan jenisnya di setiap negara atau wilayah pun berbeda-beda. Biasanya, pula usaha pabrik besar, serta semakin kompleks sistem dan strukturnya.

Ada berbagai cara untuk mengelompokkan industri, tetapi umumnya, klasifikasinya didasarkan pada beberapa faktor utama, seperti ketersediaan macam teknologi yang dapat dipakai. Kemungkinan itu, berkembangnya zaman dan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga memainkan peran penting dalam menentukan keragaman industrinya. Semakin beragam dan kompleks kebutuhan masyarakat, semakin berkembang pula berbagai jenis industri yang hadir untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Pertanian: Fondasi yang Saling Menguntungkan

Hubungan antara industri dan pertanian itu seperti sahabat karib yang saling melengkapi. Petani menyediakan bahan baku segar untuk pabrik makanan, tekstil, dan lainnya. Ibaratnya, mereka mengisi keranjang belanja untuk industri. Sebaliknya, pabrik-pabrik juga membantu para petani. Mereka menghasilkan pupuk, mesin, dan teknologi canggih yang membuat kerja petani jadi lebih mudah dan hasilnya melimpah. Ketika petani makin sejahtera, mereka punya uang lebih untuk membeli produk buatan pabrik, menciptakan pasar domestik yang kuat. Plus, sebagian pekerja di sektor pertanian juga akan pindah ke pabrik, mengisi kebutuhan tenaga kerja industri seiring dengan kemajuan pembangunan. Ini benar-benar hubungan yang saling menguntungkan, bukan?

Jasa: Pelumas Roda Industrialisasi

Lalu ada sektor jasa, ini dia yang jadi "pelumas" utama roda industrialisasi. Tanpa jasa, industri bisa macet. Logistik dan transportasi memastikan semua bahan baku sampai ke pabrik tepat waktu dan produk jadi bisa langsung dikirim ke tangan konsumen. Jasa keuangan seperti bank dan investor adalah "pompa" yang menyalurkan modal, memastikan industri punya dana untuk berkembang dan berinovasi. Jangan lupakan juga jasa profesional! Konsultan, peneliti,

dan lembaga pelatihan adalah otak di balik inovasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia industri. Bayangkan, tanpa mereka, bagaimana mungkin industri bisa terus maju dan menciptakan hal-hal baru? Singkatnya, jasa inilah yang membuat semuanya berjalan lancar, efisien, dan penuh ide segar.

Perdagangan: Jendela ke Dunia Luar

Sektor perdagangan ibarat jendela dan pintu bagi industrialisasi. Industri butuh mengimpor bahan baku atau mesin canggih yang mungkin belum tersedia di dalam negeri. Pada saat yang sama, industri yang sukses akan menghasilkan produk-produk ekspor berkualitas tinggi yang bisa bersaing di pasar global. Ini penting banget untuk mendatangkan devisa bagi negara. Baik perdagangan domestik maupun internasional adalah jalur vital agar produk-produk hasil industri bisa sampai ke sebanyak mungkin orang. Perdagangan membuka akses, memperluas jangkauan, dan meningkatkan potensi industri.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi industrialisasi dan dampaknya terhadap sektor-sektor ekonomi lain dalam konteks pembangunan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dikombinasikan dengan analisis data sekunder kuantitatif untuk memperkuat temuan.

4. PEMBAHASAN

Definisi Strategi Industrialisasi dan Industri

Apa Itu Strategi Industrialisasi?

Strategi industrialisasi adalah serangkaian kebijakan dan rencana sistematis yang disusun oleh sebuah negara untuk membangun dan memperluas sektor industri demi mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Industrialisasi menandai peralihan dari ekonomi yang mengandalkan sektor pertanian atau ekstraktif ke arah ekonomi berbasis manufaktur dan teknologi.

Namun, industrialisasi bukan sekadar membangun pabrik atau kawasan industri. Ia juga melibatkan pengembangan sumber daya manusia, riset dan inovasi, pembangunan infrastruktur, serta dukungan kebijakan fiskal dan moneter.

Mengapa Industrialisasi Penting bagi Indonesia?

Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat berkepentingan untuk mendorong industrialisasi karena berbagai alasan strategis, di antaranya:

- **Mendorong Pertumbuhan Ekonomi:** Sektor industri mampu menciptakan peluang untuk perekonomian sebab mempunyai nilai tambah yang tinggi dibandingkan sektor primer.
- **Menciptakan Lapangan Kerja:** Pertumbuhan industri membuka banyak peluang kerja bagi berbagai lapisan masyarakat, dari tenaga kerja terampil hingga profesional.
- **Diversifikasi Ekonomi:** Dengan mengembangkan sektor industri, Indonesia bisa mengurangi dampak dari sektor perekonomian yang belum stabil .
- **Mengadopsi Teknologi:** Sektor industri memungkinkan transfer dan pengembangan teknologi yang memperkuat daya saing nasional.
- **Meningkatkan Daya Saing Global:** Produk industri bernilai tambah tinggi dapat memperkuat posisi Indonesia di pasar internasional.
- **Mempercepat Pemerataan Pembangunan:** Industrialisasi dapat diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di luar wilayah utama seperti Jawa, guna mengurangi kesenjangan antar daerah.

Komponen Kunci dalam Strategi Industrialisasi

Untuk mewujudkan industrialisasi yang efektif, ada beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan:

- **Infrastruktur Industri:** Ketersediaan kawasan industri, pelabuhan, akses jalan, listrik, hingga internet menjadi fondasi utama.
- **Pengembangan SDM:** Pendidikan vokasi dan pelatihan kerja diperlukan untuk mencetak tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan industri modern.
- **Insentif Investasi:** Kebijakan seperti keringanan pajak, subsidi, dan kemudahan perizinan menjadi daya tarik bagi investor.
- **Hilirisasi Industri:** Pengolahan bahan mentah menjadi produk dengan nilai tambah merupakan kunci meningkatkan daya saing.
- **Kolaborasi Multipihak:** Sinergi yang penting bagi, BUMN dan Pertamina penting untuk memperoleh peluang bagi industri yang sehat.
- **Perlindungan Industri Lokal:** Kebijakan tarif, sertifikasi nasional, dan pengendalian impor berperan dalam menjaga keberlangsungan industri dalam negeri.

Pendekatan dalam Mewujudkan Industrialisasi

Berbagai strategi dapat digunakan dalam proses industrialisasi, seperti:

- **Substitusi Impor:** Mengembangkan industri dalam negeri untuk menggantikan produk-produk impor.
- **Berorientasi Ekspor:** Mendorong pertumbuhan industri yang mampu menembus pasar global dengan produk bernali tinggi.
- **Hilirisasi SDA:** Mengolah kekayaan alam Indonesia seperti nikel, bauksit, dan kelapa sawit menjadi produk olahan yang lebih bernali.
- **Berbasis Teknologi dan Inovasi:** Mengintegrasikan riset, digitalisasi, dan teknologi tinggi ke dalam sektor industri—konsep yang sejalan dengan era industri 4.0.

Apa Itu Industri?

Pada dasarnya, industri adalah kegiatan ekonomi yang bertujuan mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang lebih bernali. Dalam prosesnya, industri bisa melibatkan tenaga manusia, penggunaan mesin, atau bahkan teknologi canggih yang bekerja secara otomatis industri juga mencakup aktivitas desain, rekayasa, dan produksi dalam skala besar.

Jenis-Jenis Industri

Berdasarkan Skala Produksi:

- Industri Rumah Tangga: Skala kecil, biasanya dikelola oleh keluarga (contoh: kerajinan).
- IKM (Industri Kecil dan Menengah): Skala menengah dengan penggunaan teknologi sederhana.
- Industri Besar: Menggunakan modal dan teknologi tinggi untuk produksi massal.

Berdasarkan Produk:

- Barang Konsumsi: Produk yang langsung dikonsumsi masyarakat (makanan, pakaian).
- Barang Modal: Alat dan mesin untuk keperluan industri lainnya.
- Barang Antara: Produk setengah jadi seperti baja atau bahan kimia.

Berdasarkan Teknologi:

- Industri Tradisional: Masih mengandalkan keterampilan manual.
- Industri Modern: Didukung mesin otomatis dan sistem canggih.

Berdasarkan Sumber Daya:

- Padat Karya: Banyak menyerap tenaga kerja (misalnya industri tekstil).
- Padat Modal: Membutuhkan investasi besar (seperti industri petrokimia).
- Berbasis SDA: Bergantung pada hasil alam (pertambangan, hasil pertanian, dan perikanan).

Tantangan Industrialisasi di Indonesia

Meski memiliki banyak potensi, industrialisasi di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan:

- Ketergantungan terhadap ekspor bahan mentah.
- Ketimpangan pembangunan infrastruktur antar daerah.
- Rendahnya kualitas dan pemerataan SDM industri.
- Ketergantungan pada impor alat dan teknologi produksi.

Agar tidak terjebak dalam *resource curse* atau kutukan sumber daya alam, Indonesia perlu strategi industrialisasi yang konsisten, terarah, dan inklusif. Industrialisasi bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan strategis bagi Indonesia untuk menata ulang fondasi ekonominya. Dengan memperkuat sektor industri melalui perencanaan matang, pembangunan infrastruktur, pengembangan SDM, serta kerja sama berbagai pihak, Indonesia dapat menuju kemandirian ekonomi yang berdaya saing dan merata di seluruh wilayah.

Dampak Industrialisasi pada Pajuan Negara

Industrialisasi punya pengaruh besar dan menyentuh berbagai sisi ekonomi serta sosial dalam membangun sebuah negara. Berikut adalah beberapa efek pentingnya:

1. Membuka Banyak Kesempatan Kerja

Industrialisasi adalah pendorong utama terciptanya lapangan kerja. Ini tidak cuma terbatas pada pekerjaan di pabrik, tapi juga meluas ke sektor penunjang seperti logistik, jasa keuangan, hingga penjualan. Dengan munculnya banyak pekerjaan baru ini, angka pengangguran bisa turun signifikan, dan penghasilan masyarakat pun naik. Hal ini kemudian akan mendorong daya beli dan pertumbuhan ekonomi.

2. Mengerek Pendapatan Negara

Sektor industri biasanya punya tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibanding sektor lain. Seiring majunya industrialisasi, kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara akan semakin besar. Artinya, ada penambahan nilai ekonomi secara keseluruhan, yang pada akhirnya menaikkan pendapatan nasional.

3. Meningkatkan Kualitas Hidup Warga

Ketika pendapatan masyarakat bertambah dan ketersediaan barang serta jasa makin beragam dan terjangkau, kualitas hidup masyarakat secara umum akan membaik. Akses ke pendidikan, layanan kesehatan, dan infrastruktur juga cenderung meningkat seiring dengan kemajuan ekonomi yang didorong oleh industrialisasi.

4. Ekonomi Jadi Lebih Beragam

Industrialisasi membantu mengurangi ketergantungan ekonomi pada satu atau dua sektor saja, misalnya hanya pada pertanian atau sumber daya alam. Dengan memperkuat sektor manufaktur, ekonomi menjadi lebih stabil dan tahan banting terhadap gejolak pasar global atau naik turunnya harga komoditas sehingga risiko kerugian besar bisa dikurangi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Industrialisasi bukan hanya tentang mendirikan pabrik; ini adalah proses mendasar yang sangat terkait dan saling memengaruhi berbagai sektor lain dalam pembangunan sebuah negara. Untuk itu, strategi industrialisasi yang berhasil harus punya pandangan menyeluruh, memahami bagaimana sektor industri tidak hanya berinteraksi, tetapi juga membentuk dan dibentuk oleh sektor-sektor penting lainnya, seperti pertanian, jasa, dan infrastruktur. Dengan adanya peningkatan pendapatan dan ketersediaan barang serta jasa beragam juga terjangkau, secara keseluruhan akan membaik. Peningkatan ekonomi yang didorong oleh industrialisasi juga sering kali diikuti oleh peningkatan akses dan investasi pada layanan publik.

Saran

Memaksimalkan peran industri sangatlah penting. Kita perlu memudahkan mereka mendapatkan akses modal, pelatihan manajemen dan teknis, serta teknologi. Dengan begitu, UMKM bisa menjadi bagian tak terpisahkan dan penyumbang utama dalam ekosistem industri yang lebih luas dan merangkul semua pihak. Langkah ini akan mendorong pemerataan ekonomi dan membangun fondasi industri yang lebih kokoh dari bawah. Pada akhirnya, dengan menerapkan strategi yang terintegrasi, adaptif terhadap perubahan global, dan berorientasi pada keberlanjutan, industrialisasi dapat menjadi mesin utama untuk kemajuan dan pemerataan pembangunan di masa depan, memberikan manfaat nyata bagi seluruh masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianty, S., & Murdianto, M. (2018). Dampak industrialisasi pedesaan terhadap kesejahteraan rumah tangga. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*, 2(5), 627–638.
- Dermoredjo, S. K. (2014). Analisis kebijakan pengembangan padi, jagung, dan kedelai di Indonesia dalam menghadapi perdagangan bebas ASEAN. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 12(1), 51–68.
- Dwiastuti, R., Hanani, N., & Wibisono, R. (2008). Penentuan sektor kunci pembangunan pertanian Indonesia: Pendekatan input output nasional 2005. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(1), 1–11.
- El Fandari, A., Daryanto, A., & Suprayitno, G. (2014). Pengembangan energi panas bumi yang berkelanjutan. *Semesta Teknika*, 17(1), 68–82.
- Hariwan, P., & Sunaryo, F. K. (2021). Analisis energi pada industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di dua puluh enam provinsi di Indonesia. *Jurnal Internasional Energi, Lingkungan dan Ekonomi*, 29(4), 411–427.
- Moertopo. (1982). Tinjauan strategi mengenai industrialisasi. *Analisis CSIS*, (5), 402–426.
- Nalle, F. W. (2018). Analisis pertumbuhan ekonomi inklusif di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 3(3), 47–51.
- Pekkanen, S. M., Ravenhill, J., & Baihaqi, I. (2021). *Ekonomi politik dalam kebijakan dan hubungan ekonomi luar negeri Asia Tenggara: Buku panduan hubungan internasional Asia*. Nusamedia.
- Prayuda, R. (2019). Strategi Indonesia dalam implementasi konsep ekonomi biru terhadap pemberdayaan masyarakat pesisir di era masyarakat ekonomi ASEAN. *Jurnal Hubungan Internasional Indonesia*, 3(2), 46–64.
- Purba, Y. A., & Aini, Y. N. (2019). Industrialisasi perikanan dan dampaknya terhadap proyeksi penyerapan tenaga kerja subsektor perikanan di Provinsi Maluku. Dalam *Menaksir gerak dan arah pembangunan Indonesia Timur: Seri studi kebudayaan 3* (hlm. 77).
- Rahim, A., Hastuti, D. R. D., & Malik, A. (2024). *Pembangunan ekonomi biru di Indonesia*. Penerbit NEM.
- Sugiyono, A. (2004, Desember). Perubahan paradigma kebijakan energi menuju pembangunan yang berkelanjutan. Makalah disajikan dalam *Seminar Akademik Tahunan Ekonomi I, Pascasarjana FEUI & ISEI* (hlm. 8–9).
- Syofya, H., & Mahmudin, T. (2024). *Analisis ekonomi pembangunan*.
- Winarno, B. (1994). Hubungan utara selatan dalam tatanan politik dan ekonomi internasional. *Jurnal Ekonomi Pasar Berkembang*, 11–18.
- Yasin, M. (2024). Strategi industrialisasi “strategi industri pada ekonomi makro”. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)*, 1(6), 149–156.